

VARIASI BENTUK DAN MAKNA MOTIF BORDIR DI SENTRA BORDIR KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA

Aini Loita¹, Wan Ridwan Husen²

Prodi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Email : ayniloita@gmail.com

Abstract : *Seeing the rapid development of embroidery and the variety of embroidery produced at the Kawalu Tasikmalaya Embroidery Center, the author wants to gather and analyze the art of decorative embroidery which is one of the Tasikmalaya community craft icons. Some of the problems examined include how the process of making embroidery motifs, how the variations in the shape of the motif and how the meaning of the embroidery motif in the embroidery center of Kawalu, Tasikmalaya City. This research is important to describe and archive the process of making embroidery motifs, variations in the shape of embroidery motifs including types of motifs, decorative patterns and color combinations used, as well as the meaning of embroidery motifs in the embroidery center of Kawalu, Tasikmalaya City. The results showed that there were two types of embroidery processes, namely through manual embroidery for limited production and through computer embroidery for mass production. Tasikmalaya embroidery varies greatly in terms of shape and motif, but most types of Tasikmalaya motifs are dominated by naturalist motifs. Tasikmalaya embroidery is made to fulfill orders from consumers and is commercial in nature, this results in no special and symbolic meaning in the Tasikmalaya embroidery motif.*

Keywords : *Embroidery Tasikmalaya, Embroidery Motif.*

Abstrak: Melihat perkembangan bordir yang pesat dan beragamnya bordir yang dihasilkan di Sentra Bordir Kawalu Tasikmalaya, penulis ingin menghimpun dan menganalisis seni hias bordir yang merupakan salah satu icon kerajinan masyarakat Tasikmalaya. Beberapa persoalan yang diteliti meliputi bagaimana proses pembuatan motif bordir, bagaimana variasi bentuk motif dan bagaimana makna motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengarsipkan proses pembuatan motif bordir, variasi bentuk motif bordir meliputi jenis bentuk motif, pola hias dan kombinasi warna yang digunakan, serta makna motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis proses pembuatan bordir yaitu melalui bordir manual untuk produksi terbatas dan melalui bordir komputer untuk produksi masal. Bordir Tasikmalaya sangat bervariasi dari segi bentuk dan motif, namun kebanyakan jenis motif Tasikmalaya didominasi oleh motif naturalis. Bordir Tasikmalaya dibuat untuk memenuhi pesanan dari konsumen dan bersifat komersil, hal ini mengakibatkan tidak ada makna khusus dan simbolik dalam motif bordir Tasikmalaya.

Kata Kunci: Bordir Tasikmalaya, Motif Bordir.

PENDAHULUAN

Sentra Bordir Kawalu Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia merupakan daerah penghasil industri rumahan bordir yang perkembangannya sangat pesat. Melihat perkembangan bordir yang pesat dan beragamnya bordir yang dihasilkan di Sentra Bordir Kawalu Tasikmalaya, penulis ingin menghimpun dan menganalisis seni hias bordir yang merupakan salah satu *icon* kerajinan masyarakat Tasikmalaya. Produksi bordir Tasikmalaya sudah dipasarkan dan dikenal baik di dalam dan luar negeri.

Selain itu penulis mengkaji dari beberapa sumber jurnal telah banyak penelitian yang berkaitan dengan kerajinan bordir, diantaranya tentang sulaman kain Chamba. Bordir Chamba memiliki makna budaya simbolis kepercayaan yang mengakar kuat di masyarakatnya. Peneliti menggunakan katalog desain untuk memberikan pengembangan pada pemahaman pengrajin bordir Chamba mengenai tema, desain dan

motif tradisional (Arora; Mathur; Gupta: 2017).

Penelitian yang berbeda yaitu tentang bordir Palestinian "Silk Thread Martyrs" yaitu berdiskusi tentang pameran koleksi fashion pada sebuah pameran bordir dalam konteks kontemporer meliputi teknik bordir Palestinian (N-Khoury; Jones: 2013). Selanjutnya penelitian lain tentang biografi seorang perancang mode bernama Mariska Karasz's yang menciptakan hiasan dinding bersulam setelah Perang Dunia Kedua. Karya-karyanya berupa sulaman bordir didominasi objek pemandangan (Callahan:2015). Ada pula tentang penggunaan basis data sejarah seni untuk mengklasifikasikan desain untuk bordir yang berkaitan dengan gender dan konteks sosial (Thunder:2014).

Namun yang khusus mengulas mengenai variasi bentuk dan makna motif bordir di Sentra Bordir Kawalu Tasikmalaya, Indonesia belum ada yang meneliti. Hal inilah juga yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti mengenai bordir Tasikmalaya dan

mengarsipkan perkembangan bordir Tasikmalaya.

Beberapa persoalan yang diteliti meliputi bagaimana proses pembuatan motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya, bagaimana variasi bentuk motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya, dan bagaimana makna motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengarsipkan proses pembuatan motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya, variasi bentuk motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya meliputi jenis bentuk motif, pola hias dan kombinasi warna yang digunakan, serta makna motif bordir di sentra bordir Kawalu Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi positif terhadap informasi perkembangan seni hias bordir Tasikmalaya, kekayaan referensi materi seni rupa khususnya teknik bordir, ornamen bordir dan dapat menambah wawasan dan kualitas pembelajaran seni.

PEMBAHASAN

Bordir adalah teknik menghias kain menggunakan jarum dan benang sebagai bahan utama (Kurnia:2015). Tampilan bordir berupa komposisi susunan benang pada kain yang membentuk suatu pola hias yang dikerjakan dengan tangan atau mesin jahit (Rosma:1997). Pola hias adalah acuan bentuk untuk menghasilkan bentuk hiasan yang baru. Beberapa pola hias yang digunakan pada bordir yaitu pola tabur, pola berangkai, pola pinggiran, pola mengisi bidang, dan pola bebas (Ernawati:2008; Pulukadang;Roesbani:2009).

Studi ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi ke 5 lokasi pengrajin bordir, wawancara, dokumentasi berupa pengumpulan sample 1000 buah gambar desain motif bordir, buku tutorial program wilcom embroidery dan brosur dari desainer bordir. Prosedur penelitian melalui empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan. (Miles;Huberman:1992).

Pengerjaan kerajinan bordir Tasikmalaya dikerjakan melalui dua cara yaitu bordir manual dengan mesin jahit dan bordir komputer. Seiring dengan pesatnya perkembangan dan pesanan bordir di Tasikmalaya pengerjaan motif bordir lebih banyak dilakukan dengan mesin komputer dibanding dengan yang manual mesin jahit.

A. Proses Pembuatan Bordir

manual

Persiapan sebelum membordir dengan proses manual yaitu (1) menyiapkan dan membuat desain motif untuk diaplikasi bordir; (2) memindahkan atau menjiplak desain motif pada kain yang akan dibordir; (3) memasang kain yang sudah ada motifnya pada pembedangan; (4) memilih, menentukan, memasang benang pada mesin bordir; (5) memeriksa dan menggerakkan mesin bordir. Berikut uraian langkah-langkahnya:

1). Menyiapkan dan membuat desain motif untuk diaplikasi bordir.

Ada dua cara yang digunakan oleh pengrajin Tasikmalaya dalam proses membuat motif bordir. Cara pertama yaitu dengan membuat sketsa desain hitam putih baik dengan gambar tangan atau diatur melalui komputer yang diprint sesuai dengan skala yang diinginkan pada kertas yang tidak mudah sobek seperti kertas roti atau kertas minyak. Sketsa gambar tangan atau hasil print digunakan untuk produksi bordir yang terbatas, karena pemindahan motif pada kain harus digambar satu persatu.

Bila ingin diproduksi dalam jumlah banyak maka digunakan cara kedua yaitu motif bordir yang telah digambar oleh tangan pada kertas kalkir, dipindahkan pada media karet sintesis dan diukir dengan menggunakan tangan secara manual lalu dibuat seperti stempel. Hasilnya disebut dengan stempel bordir atau *ceplokan*.

2). Memindahkan atau menjiplak desain motif pada kain yang akan dibordir

Menjiplak desain motif dilakukan dengan pensil pada kain,

menggunakan kertas karbon sebagai alat bantu. Jarum pentul dipakai untuk merekatkan kertas motif pada karbon dan kain agar proses pemindahan motif hasilnya sesuai dengan motif pada kertas dan tidak berubah.

Tahap pemindahan desain motif pada kain untuk produksi masal harus menggunakan sketsa desain yang sudah dipindahkan pada stempel *ceplok*. Proses pemindahan motif menggunakan stempel *ceplok* disebut *nyeplok*.



Gambar 1. Proses *ceplok*.
Sumber: Hisyana Bordir.

Proses *nyeplok* adalah proses pembuatan pola/motif bordir di atas kain sebelum naik ke proses pembordiran. Prosesnya pun sama dengan penggunaan stempel pada umumnya. *Ceplok* yang berisi gambar motif dilekatkan ke dalam bak tinta. Tinta yang dipakai dibuat

dari campuran tepung kalsit dan minyak sayur. Setelah itu *ceplok* dilekatkan dan dicetak di atas kain sebelum dibordir.

3). Memasang kain pada pembedangan (spanrang/opel)

Penggunaan pembedangan, spanrang atau opel berfungsi untuk meregangkan kain, agar permukaan kain menjadi rata dan licin, sehingga memudahkan pada saat membordir. Siapkan pula kain bekas atau sering disebut dengan istilah tambir untuk menyambung kain yang akan dibordir terutama bila bagian yang akan dibordir adalah pada bagian ujung kain supaya mudah dipasang pada pembedangan.

4). Memilih, menentukan, memasang benang pada mesin bordir

Benang adalah susunan serat-serat yang teratur, secara umum pedoman penggunaan benang mengacu pada nomor yang ada pada bungkus benang. Selain itu benang yang digunakan hendaklah sesuai dengan serat bahan, ketebalan bahan

serta jenis setikan (tusukan) yang diinginkan.

5). Memeriksa dan menggerakkan mesin bordir

Salah satu tahap penting memeriksa mesin bordir adalah memeriksa besar kecilnya jarum, karena akan mempengaruhi tebal tipisnya motif yang dibuat. Beberapa ukuran jarum dapat digunakan untuk teknik bordir mulai jarum nomor 9 atau nomor 13. Jarum ukuran kecil digunakan agar dapat menghasilkan bordiran yang halus dan rapi. Jika memakai jarum nomor 13 atau 14 maka bekas setiknya akan terlihat jelas disamping itu terkadang serat bahan akan ikut terambil.

Sekoci mesin pada mesin bordir memiliki per kecil yang berfungsi untuk mengatur tarikan benang. Sepul mesin bordir memiliki bentuk yang lebih tipis dibanding dengan mesin jahit biasa. Pengaturan jarak lebar tusukan juga harus diatur terlebih dahulu sesuai desain tusukan yang diinginkan. Setelah semua diperiksa dan dalam kondisi lancar dan prima maka kita mulai bisa membordir dengan menggerakkan

mesin dengan cara injakan kaki untuk pengaturan kecepatan.



Gambar 2. Proses bordir manual.
Sumber: Hisyana Bordir.

Teknik bordir manual menurut wawancara dengan pengrajin bordir manual Tasikmalaya terdiri dari:

1. Teknik Tutupan

Teknik Tutupan berfungsi menutup bagian outline dengan kerapatan yang penuh dan ketebalan yang bervariasi.

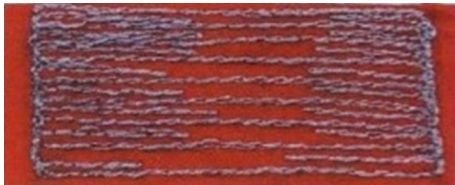


Gambar 3. Teknik tutupan.
Sumber: Faaris Naura Bordir.

2. Teknik Seret

Teknik seretan merupakan teknik paling mendasar dalam

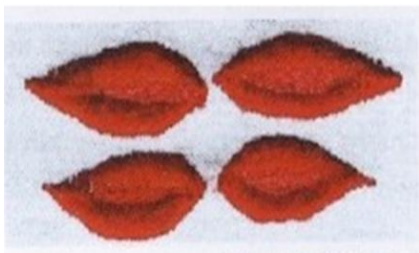
membordir. Teknik ini dikerjakan tanpa menekan pedal yang ada dilutut, sehingga loncatan jarum hanya kesatu arah yaitu ke depan.



Gambar 4. Teknik seret.
Sumber: Faaris Naura Bordir.

3. Teknik Belah Kopi

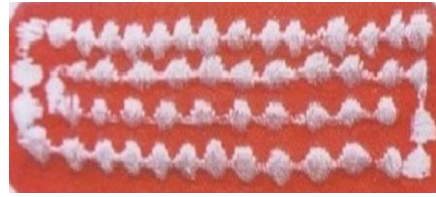
Teknik ini merupakan teknik bordir tutupan yang membentuk lingkaran dengan ujung yang menyatu. Pada bagian tengahnya diisi penuh dengan teknik blok.



Gambar 5. Teknik belah kopi.
Sumber: Faaris Naura Bordir.

4. Teknik PEW

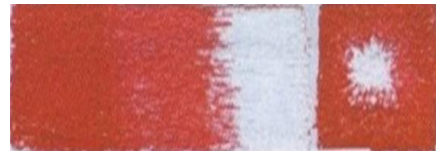
Teknik PEW ini merupakan teknik Tutupan yang ketebalannya divariasikan, sehingga terlihat ada yang tipis ada yang tebal.



Gambar 6. Teknik PEW.
Sumber: Faaris Naura Bordir.

5. Teknik Semprot

Teknik ini adalah teknik seret yang dirapatkan, sehingga terjadi penumpukan pada suatu bidang dengan warna tertentu. Teknik semprot ini dapat dijadikan teknik untuk membuat gradasi.



Gambar 7. Teknik semprot.
Sumber: Faaris Naura Bordir.

6. Teknik Cakruk/Garas

Teknik ini merupakan teknik tutupan dengan kelebaran loncatan benang yang konstan dan dibuat sejajar sehingga tampak seperti garis patah-patah sejajar.



Gambar 8. Teknik cakruk/garas.
Sumber: Faaris Naura Bordir.

7. Teknik Uter Bebas/ Teknik Cacing Liar

Uter bebas adalah teknik uter teratur yang pergerakan tangannya lebih bebas ke segala arah, bentuknya diilustrasikan seperti cacing dengan pergerakan yang liar. Teknik ini berfungsi untuk menutupi bidang yang kosong.



Gambar 9. Teknik uter bebas/cacing liar. Sumber: Faaris Naura Bordir.

8. Teknik Gacruk/Blok

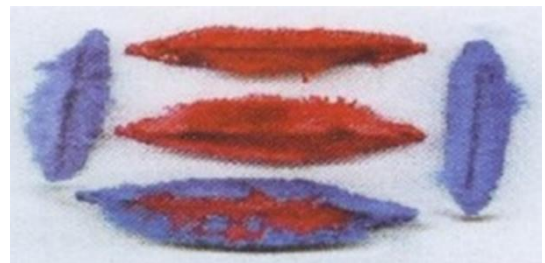
Gacruk adalah teknik pengeblokan bidang secara penuh. Berbeda dengan teknik seret, teknik gacruk ini dalam membordir, lutut kaki kanan menekan pedal ke kanan atau ke luar sambil tangan menggerakkan pembedangan (opel) ke kanan dan ke kiri sehingga loncatan jarum lebih bebas tapi terarah dan dilakukan sampai menutupi bidang.



Gambar 10. Teknik gacruk/blok. Sumber: Faaris Naura Bordir.

9. Teknik Bulu Kusut

Teknik bulu kusut adalah teknik tutupan besar yang bertumpuk semacam daun kemudian tengahnya dibelah oleh silet/sontekan dan digosok dengan sikat halus.



Gambar 11. Teknik bulu kusut. Sumber: Faaris Naura Bordir.

10. Teknik Kerancang

Teknik kerancang adalah tutupan kecil berbentuk berbagai rupa seperti melati, laba-laba, bata, petak besar dan kecil, sarang tawon, bentuk bulat, menyerupai sisik, bahkan dibentuk bebas. Biasanya untuk variasi berbagai motif dan kadang dilubangi dengan cara disolder atau digunting. Teknik kerancang juga

merupakan finishing/ pelengkap dari sebuah hiasan bordir.



Gambar 12. Jenis-jenis teknik kerancang. Sumber: Faaris Naura Bordir

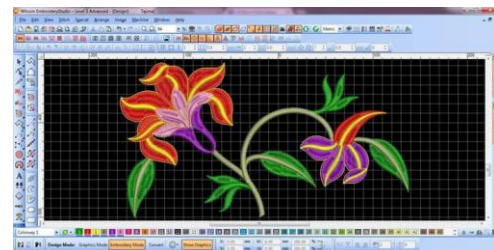
6) Proses Finishing

Pada tahap ini dilakukan pembuatan kerancang dengan alat solder apabila kerancangnya tidak

dibuat langsung dengan mesin bordir. Membersihkan sisa-sisa benang bordir yang masih melekat di balik permukaan kain yang sudah dibordir.

B. Proses Pembuatan Bordir Komputer

Persiapan dari bordir komputer memerlukan pembuatan gambar ulang dengan program khusus yang disebut dengan pembuatan *film punching*. Nama program khusus (*software*) tersebut diantaranya adalah *wilcom embroidery studio e2*. Menurut Delon seorang pengrajin bordir dan desainer motif bordir, *Wilcom EMB Studio e2* adalah sebuah aplikasi perangkat lunak desain bordir terkemuka yang multi decoration untuk industri barang yang dihiasi bordir. *Software* ini menggabungkan antara *wilcom* dan *corel draw x5*.



Gambar 13. Hiasan bordir motif flora pada lembar kerja *wilcom*. Sumber: Faaris Naura Bordir.



Gambar 14. Pengrajin sedang Mengoperasikan Mesin Bordir Komputer. Sumber: Faaris Naura Bordir.

Tabel 1 menunjukkan tentang garis besar proses pembuatan bordir komputer dari mulai tahap persiapan desain dalam program *wilcom embroidery e2* hingga proses cetak pada mesin bordir komputer.

Table 1. Proses Pembuatan Bordir Komputer Tasikmalaya

No	Tahap Pembuatan Bordir Komputer	
1	Tahap persiapan	Memasukan gambar yang akan dijadikan acuan motif bordir dalam bentuk <i>file jpg</i> atau <i>bmp</i> ke dalam lembar kerja <i>wilcom</i> . <i>File</i> tersebut didapat dari hasil <i>scanning</i> , <i>camera</i> , <i>download</i> dan lain-lain.

2	Tahap pengoperasian program <i>wilcom</i>	<p>Pengoperasian <i>tools</i> pada program <i>wilcom</i> disesuaikan dengan fungsi program <i>wilcom</i> dan tujuan serta bentuk dari desain yang ingin dibuat. Teknik-teknik itu adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • teknik membuat objek jenis tutupan (<i>fill</i>) • teknik membuat objek jenis jahitan • teknik pendukung • teknik menyusun jalan benang, dan • teknik jenis <i>effect</i>.
3	Tahap <i>finishing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses menentukan titik <i>start</i> dan <i>end</i>, titik pertama penyimpanan jarum mesin pada bahan yang akan dibordir. • Membuat jahitan mengelilingi seluruh desain, jahitan ini sifatnya sementara berfungsi sebagai penguat atau untuk menempel bahan yang akan dibordir pada kain keras yang sudah dipasang pada <i>frem</i> mesin. Jahitan ini dibuat apabila desain yang kita buat dibordir langsung pada bahan (bukan tempelan) dan dibordir tanpa menggunakan opel (pembedangan). • Mencetak gambar sebagai acuan operator mesin bordir komputer • Menyimpan desain ke <i>flash disk</i> atau disket (<i>floppy disk</i>) untuk direkam ke

		mesin bordir komputer.
4.	Tahap cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil desain “punching” disimpan pada floppy disk atau flash disk kemudian dimasukkan ke kepala mesin bordir komputer serta dilakukan pengaturan mesin sesuai desain. • Operator mengoperasikan mesin bordir untuk mencetak motif sesuai desain.

C. Bentuk Variatif Motif Bordir Tasikmalaya

Ide penciptaan desain bordir komputer Tasikmalaya terutama berasal dari lingkungan sekitar dan sumber internet. Desain motif bordir komputer Tasikmalaya terdiri dari kelompok motif naturalis yaitu motif flora (motif daun, batang, rumput, variasi bunga, variasi bentuk buah-buahan, motif pohon), motif fauna (burung gereja, burung merak, kupu-kupu, ayam), motif bentuk pemandangan, motif awan, motif bulan, dan motif bintang. Motif hias alam pemandangan termasuk motif yang menggambarkan alam,

merupakan gabungan dari beberapa motif yang membentuk sebuah keseluruhan atas penggambaran alam (Van Der Hoop:1949). Kelompok motif geometris terdiri dari bentuk-bentuk yang dapat diukur dan simetris seperti bentuk lingkaran dan persegi (Suhersono: 2005). Motif dekoratif, motif human figur (tokoh terkenal), motif alam benda (biasanya dalam motif-motif logo institusi atau komunitas), motif kaligrafi dan motif hias abstrak yang menunjuk pada motif yang tak dikenali kembali objek asal yang digambarkannya atau memang benar-benar objek abstrak, sekalipun tidak banyak jumlahnya, motif hias abstrak juga ditemui pada motif bordir komputer Tasikmalaya (Sunaryo:2010). Di dalam pengolahan objek motif, desainer bordir melakukan perubahan wujud objek sesuai selera dan permintaan konsumennya, bila dianalisis perubahan wujud objek motif bordir komputer kebanyakan menggunakan perubahan wujud dengan cara stilisasi dan ada juga dengan cara transformasi (Kartika:2004).

Pola hias bordir komputer Tasikmalaya juga sangat kaya hampir semua pola hias digunakan dalam desain motif bordir yaitu pola bebas, pola pinggiran, pola mengisi bidang, pola tabur, dan pola berangkai. Kombinasi warna yang digunakan pada bordir komputer Tasikmalaya adalah warna monokromatik dan polikromatik (Sulasmi:2002). Warna-warna dipilih sesuai selera desainer atau permintaan konsumen. kebanyakan mereka mencocokkan warna benang yang kontras atau senada dengan bahan kain yang akan dibordir.

D. Makna dari Setiap Motif Bordir Tasikmalaya

Bordir Tasikmalaya dibuat untuk memenuhi permintaan konsumen dan bersifat komersil. Kerajinan masyarakat ini mengikuti perkembangan dan selera pasar. Motif-motif yang dibuat pun terkadang hanya mengedepankan segi tampilan estetikanya saja. Tidak ada makna simbolik atau makna khusus dalam motif-motif bordir Tasikmalaya. Namun beberapa motif yang dibuat sesuai pesanan tertentu

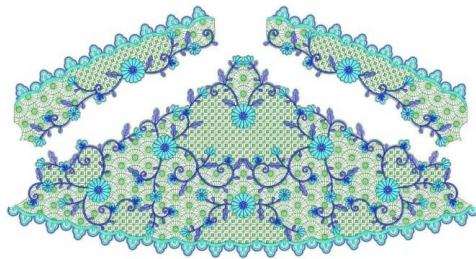
seperti motif payung geulis sebagai icon kota Tasikmalaya juga menyiratkan makna simbolik dari masyarakat pendukungnya. Dominasi motif bordir Tasikmalaya yaitu dari jenis motif naturalis dan kombinasi dengan motif geometris. Mengingat jenis produk bordir Tasikmalaya dibuat untuk kebutuhan sehari-hari konsumsi masyarakat ekonomi bawah hingga atas. Jenis produk bordir tasikmalaya diantaranya yaitu motif bordir untuk baju gamis, mukena, kerudung, koko, peci, logo, blouse, selendang, taplak meja, hiasan dinding, kain penutup keranda, renda dan berbagai macam keperluan ragam motif untuk tempelan hiasan bordir dalam menghias kain dan busana.



Gambar 15. Stilasi motif flora.
Sumber: Faaris Naura Bordir.



Gambar 16. Gabungan motif hias fauna, motif bintang dan motif bentuk abstrak. Sumber: Faaris Naura Bordir.



Gambar 17. Hiasan bordir untuk tempelan pada mukena. Sumber: Faaris Naura Bordir.

KESIMPULAN

Di Sentra Bordir Kawalu Tasikmalaya, bordir manual dibuat untuk produksi-produksi dengan pesanan terbatas. Sedangkan bordir komputer difungsikan hanya untuk mencetak desain bordir dalam jumlah masal. Motif bordir Tasikmalaya sangat variatif, namun yang lebih mendominasi adalah motif naturalis flora, geometris dan dekoratif.

Beragam bentuk desain motif yang dibuat memberikan dampak

tidak ada ciri khas bordir Tasikmalaya dari segi desain bentuk motif, kebanyakan desain bordir hanya menampilkan motif-motif pengulangan yang sudah ada mengikuti perkembangan mode dan selera pasar.

Tidak ada makna simbolik atau makna khusus dalam motif-motif bordir Tasikmalaya. Namun beberapa motif yang dibuat sesuai pesanan tertentu menyiratkan makna simbolik dari masyarakat pendukungnya.

Ucapan Terima Kasih:

Penelitian ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Arora, R, Mathur, R and Gupta, V. (2017). "Development of design catalogue for sustenance of traditional craft of chamba embroidery," in *Journal of Textile Design*

- Research and Practice, vol. 5, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/20511787.2017.1403825>, pp. 17-49.
- Callahan, A. (2015) "Mariska karasz's creative embroidery," in *The Journal of Modern Craft*, vol. 8, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/17496772.2015.1054698>, pp. 115-124.
- Delon, Y. *Kitab Wilcom Embroidery Studio e2*. Tidak Dipublikasikan.
- Ernawati. (2008). *Pengelolaan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Kartika, DS. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kurnia, N. (2015). *Kreasi Sulaman dan Bordiran*. Mataram: Caraka Darma Aksara.
- Miles, MB and Huberman, AM. (1992). *Pengolahan Data Kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- N-Khoury, O.J and Jones, S. (2013). "Silk thread martyrs": palestinian embroidery," in *Cloth and Culture*, vol. 11, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.2752/175183513X13710294194122>, pp. 196-201.
- Pulukadang, Roesbani, W. (2009). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Rosma, A. (1997). *Hj. Rosma dan Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Sunaryo, A. (2010). *Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Sulasmi, DWA. (2002). *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Suhersono, H. (2005). *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Thunder, M. (2014). "Capturing understanding of women's embroidery designs: a methodology for research and a critique of cataloguing databases using the example of women's embroidery in nineteenth-century britain," in *Textile History*, vol. 45, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1179/0040496914Z.00000000038>, pp. 68-98.
- Van Der Hoop. (1949). *Indonesische Siermotieven, Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia, Indonesian Ornamental Design*. Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen.